

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, jumlah Bank Umum Syariah terdaftar dalam direktori Bank Indonesia pada akhir tahun 2018 yaitu berjumlah 12 Bank (PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank JabarBanten Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia).

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar direktori Bank Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Kriteria sampel yang digunakan adalah bank yang menyajikan laporan keuangan publikasi tahunan periode Desember 2014 sampai dengan Desember 2018 secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 7 bank (Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Central Asia Indonesia, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mega Syariah) yang sudah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 168 yang didapat dari 7x24 (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan).

### B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel NPF dan ROA. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	168	.01	7.11	3.2346	1.63636
ROA	168	.03	4.13	1.1961	.83424
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Pengolahanoleh SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 168 data selama periode 2014 – 2018. Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.01 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 7.11. Adapun nilai rata-rata (*mean*) adalah 3.2346 dengan standar deviasi 1.63635. Sedangkan pada variabel *Return On Asset* (ROA) nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.03 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 4.13. adapun nilai rata—rata (*mean*) adalah 1.1961 dengan standar deviasi 0.83424.

### C. Uji Normalitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas  
Kolmogorov-Smirnov One-  
Sample Kolmogorov-Smirnov  
Test**

		Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000
	Std. Deviation	.34451
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.032
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2021

Pada tabel terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.539 dan di atas nilai signifikan (0.05) dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal.

### D. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.3  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.528 <sup>a</sup>	.452	.446

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil R Square sebesar  $0,452 = 45.2\%$ . Pada hasil perhitungan tampak bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) mampu menerangkan variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah sebesar  $45.2\%$ , sedangkan sisanya  $54.8\%$  diterangkan

## 2. Uji t (Parsial)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji t (t-Test) Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.120	.059		2.019	.045
	NPF	-.049	.016	-.228	-3.016	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2021

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam regresi linier sederhana digunakan uji t.

$H_a$  : Berpengaruh secara signifikan

$H_0$  : Tidak berpengaruh signifikan

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3.016$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.016 > 1.654$ ) dengan signifikansi  $0.003 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Non Performing Financing* (NPF) terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia.

## E. Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.120	.059		2.019	.045
NPF	-.049	.016	-.228	-3.016	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2021

Dari tabel 4.5 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{ROA} = 0,120 - 0,049\text{NPF}$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linier sederhana di atas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Jika nilai NPF dianggap konstan, maka ROA sebesar 0,120.
2. Koefisien *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendahnya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) akan mempengaruhi peningkatan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## F. Pembahasan

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil

penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -3.016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai signifikan pada tingkat signikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpegaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Jika suatu bank mempunyai pembiayaan bermasalah yang selalu meningkat maka keuangan yang akan didapat oleh suatu perusahaan tersebut akan mengalami penurunan karena pengelolaan aset yang seharusnya dapat dikelola terus menerus untuk keuntungan, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang besar maka aset tersebut akan terhenti dan pengelolaannya akan terganggu sehingga dapat mengurangi keuntungan atau profitabilitas yang dilihat dari nilai ROA.

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Jika nilai NPF lebih besar dari 5% maka bank tersebut dapat dikatakan kinerjanya tidak baik atau dapat dilikuidasi.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Titik Nur Alipah (2014) dan Maftuhatul Mahmudah (2015) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Terurn On Asset* (ROA).